

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI POSYANDU KARYA BUDI ASIH 2B

Sofa Fatonah¹, Damaiyanti²

1-2 DIII Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 31/3/2023

Revised 15/11/2023

Accepted 24/11/2023

Keywords:

Parenting Patterns;
Nutritional Status ;
Toddlers

ABSTRACT

Nutritional status is a condition of the body resulting from a balance between nutritional intake and needs. Parenting patterns play an important role in the occurrence of growth disorders in toddlers, because good parenting patterns from parents will improve conditions of optimal nutritional status, because if the nutritional status of toddlers is not optimal, it has the potential to be bad for the child's growth and development. Parenting patterns influence nutritional status because children's growth and development does not only come from nutritional intake but love, attention, comfort and good parenting patterns also enable children to grow well. The aim of this research is to determine whether or not there is a relationship between parental parenting patterns and the nutritional status of toddlers at Posyandu Karya Budi Asih 2B RW 02, Cibeber Village, Kec. South Cimahi Cimahi City. The research method uses quantitative with a descriptive correlation design and observational research type. Taking 20 respondents using random sampling. Data analysis was carried out using Somer's test with categorical data to determine the relationship between parenting patterns and the nutritional status of toddlers. The research results showed that there was no relationship between the mother's employment status and the nutritional status of toddlers in the RW. 02 Cibeber Village in 2022 with a p-value of $0.241 > 0.05$, then H_0 is rejected. For parents at Posyandu Karya Budi Asih 2B to pay attention to parenting patterns for toddlers both in caring for, consumption patterns, feeding, environmental cleanliness and attitudes in parenting patterns, and increase posyandu visits to check toddlers.

Abstrak

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada balita, karena dengan pola asuh yang baik dari orang tua akan meningkatkan kondisi status gizi yang optimal, sebab dengan kondisi status gizi balita tidak optimal berpotensi buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh mempengaruhi status gizi karena pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dari asupan nutrisi akan tetapi kasih sayang, perhatian, kenyamanan dan pola asuh yang baik juga membuat anak akan bisa tumbuh dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita di Posyandu Karya Budi Asih 2B RW 02 Kelurahan Cibeber Kec. Cimahi Selatan Kota Cimahi. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasi dan jenis penelitian observasional. Pengambilan 20 responden menggunakan sample random sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Somer's dengan data kategorik untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan status gizi balita. Hasil penelitian didapatkan tidak terdapat terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status gizi balita di RW. 02 Kelurahan Cibeber tahun 2022 dengan nilai $p\text{-value}$ $0,241 > 0,05$ maka H_0 di tolak. Bagi orang tua di Posyandu Karya Budi Asih 2B agar dapat memperhatikan pola asuh terhadap balita baik dalam merawat, pola konsumsi, pemberian makan, kebersihan lingkungan dan sikap dalam pola asuh, dan meningkatkan kunjungan posyandu untuk memeriksakan balita.

Corresponding Author:

Sofa Fatonah
Prodi DIII Kebidanan STIKes Budi Luhur
Sofafatonah86@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan WHO, ada tiga indikator status gizi pada anak yang dijadikan parameter, yaitu berat badan terhadap umur, tinggi badan terhadap umur, dan berat badan terhadap tinggi badan. [1] Berat badan merupakan indikator umum status gizi karena berat badan berkorelasi secara positif terhadap umur dan tinggi badan. [2] Menurut WHO tahun 2018 permasalahan gizi mengalami penurunan dari 21% menjadi 15%, prevalensi tertinggi yaitu Asia Utara 32% dilanjutkan Negara Afrika 23%. Data unicef Indonesia (2019) menyebutkan bahwa jumlah balita mengalami gizi kurang di Indonesia sebesar 40% pada daerah pedesaan dan 33% pada daerah perkotaan. [1]

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Permasalahan gizi yang dimaksud antara lain kegagalan pertumbuhan pada awal kehidupan seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), *Stunting*, *Wasting* (Gizi Buruk) yang akan berdampak pada pertumbuhan selanjutnya. Anak yang kekurangan gizi nantinya akan mengalami hambatan kognitif dan kegagalan pendidikan sehingga berdampak pada rendahnya produktifitas di masa dewasa. Indonesia menempati posisi ke lima di dunia dalam hal masalah gizi pada tahun 2017 mencapai 17,8% dari total 87 juta jumlah anak nasional. Jumlah tersebut terdiri dari Balita yang mengalami gizi buruk 3,8% dan 14% gizi kurang. [3]

Prevalensi gizi buruk pada balita di Kota Cimahi menurun pada tahun 2019 yaitu 25 balita adalah sebanyak 0,07%. Seluruh balita penderita gizi buruk yang ditemukan telah dilakukan perawatan sesuai tata laksana dengan mendapatkan intervensi/ penanganan, yaitu berupa pemeriksaan dan konseling di puskesmas, pemberian makanan tambahan (PMT) selama 90 hari, disertai pemantauan yang dilakukan oleh kader maupun petugas gizi puskesmas [1]

Peranan ibu sangat berpengaruh dalam keadaan gizi balita. Pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada Balita. Engle et al menekankan bahwa terdapat tiga komponen penting (makanan, kesehatan-rangsangan psikososial) merupakan faktor yang berperan dalam pertumbuhan anak yang optimal. [4] [5] Pola asuh mempengaruhi status gizi karena pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dari asupan nutrisi akan tetapi kasih sayang, perhatian, kenyamanan dan pola asuh yang baik juga membuat anak akan bisa tumbuh dengan baik. Pola asuh yang baik dari orang tua akan meningkatkan kondisi status gizi yang optimal, sebab dengan kondisi status gizi balita tidak optimal berpotensi buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak. [6]

Rendahnya pola asuh akan menyebabkan rendahnya keadaan gizi balita, jika kondisi buruk terjadi pada masa *golden period*, otak tidak dapat berkembang dan kondisi ini sulit untuk dapat pulih kembali. Hal ini didukung hasil penelitian bahwa terdapat 53,3% dengan pola asuh tidak baik. [7]

Berdasarkan survey awal dengan melalui wawancara terhadap ibu balita dan kader yang dilakukan di RW 02 Kelurahan Cibeber pada bulan November 2021 didapatkan data balita dengan masalah gizi terdapat 20 balita diantara terkaitan pola pemberian makan, pola asuhan orang tua atau pengasuh berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Karya Budi Asih 2B RW 02 kelurahan Cibeber Kec.Cimahi Selatan Kota Cimahi”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasi jenis penelitian observasional dengan *cross sectional*. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebesar 20 orang, sebelum melakukan penelitian memberikan *informed consent* kepada responden. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian adalah purposive sampling yaitu tehnik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pola asuh orang tua , sedangkan status gizi balita dengan melihat KMS yang telah dilakukan pengukuran. [8]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Univariat

Pola Asuh Orang Tua

Tabel 1 Gambaran Pola Asuh Orang Tua di RW 02 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan

	Pola Asuh		Jumlah
	F	%	
Baik	12	60	60%
Cukup	6	30	30%
Buruk	2	10	10%
Total	20	100%	100%

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 mengenai gambaran pola asuh orang tua di RW 02 Kelurahan Cibeber didapatkan 60% ibu dengan pola asuh baik sebanyak 12 orang, 30% ibu dengan pola asuh cukup sebanyak 6 orang dan 10% ibu dengan pola asuh buruk sebanyak 2 orang.

Status Gizi

Tabel 2 Gambaran Status Gizi Balita di RW 02 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan

	Status Gizi		Jumlah
	Jumlah	%	
Baik	16	80	80%
Buruk	2	10	10%
Lebih	2	10	10%
Total	20	100%	100%

Berdasarkan hasil analisis data tabel 2 mengenai status gizi balita berdasarkan BB/U dengan menggunakan skala KMS KIA diperoleh sebanyak 80% balita mempunyai gizi baik 16 orang, 10% balita mempunyai gizi buruk 2 orang dan 10% balita mempunyai gizi lebih 2 orang.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Balita di RW 02 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan

		Status_Gizi						Total		<i>r</i>	<i>p</i>
		Baik		Buruk		Lebih		F	%		
		F	%	F	%	F	%	F	%		
Pola Asuh	Baik	11	55	0	0	1	5	12			
	Cukup	5	25	0	0	1	5	6	0,441	0.241	
	Buruk	0	0	2	10	0	0	2			
	Jumlah	16	80%	2	10%	2	10%	20	100%		

Berdasarkan data tabel 3 diperoleh data bahwa dari 20 ibu balita terdapat 12 ibu dengan pola asuh baik (60%), 6 ibu dengan pola asuh cukup (30%), dan 2 ibu dengan pola asuh buruk (10%). Sedangkan status gizi balita baik terdapat 16 orang (80%), balita dengan gizi cukup terdapat 2 orang (10%), dan balita dengan gizi lebih yaitu 2 orang (10%).

Dari hasil analisis diperoleh p value sebesar $0,241 > 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Posyandu Karya Budi Asih 2B RW.02 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh dalam pengasuhan yang positif sejak dini pada anak akan sangat berpengaruh saat si anak akan sangat berpengaruh saat anak dewasa bahkan saat dia menikah dan menjadi orang tua. Pendidikan positif pada anak sebaiknya dimulai sejak bayi dalam kandungan. Mulai dari hal yang kecil dengan mengajak si janin bercengkrama, berdoa, melakukan hal-hal yang baik dan sebaiknya saat hami ibu tidak stress. Ibu yang stress akan mempengaruhi perkembangan si janin, apabila si ibu tidak dapat mengendalikan emosinya. Pengaruh positif erat kaitannya dengan kemampuan keluarga dalam memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan social anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi keluarga lainnya. [9]

Pola asuh orang tua di posyandu Karya Budi Asih 2B RW 02 Kelurahan Cibeber sebagian besar pola asuh baik dengan persentasi 60% , dengan pola asuh cukup 30% dan dengan pola asuh buruk 10%. Hasil penelitian pola asuh orang tua terhadap status gizi pada balita dari 20 responden didapatkan 12 ibu balita dengan pola asuh baik dan 6 ibu balita dengan pola asuh cukup, menurut pengamatan dari hasil kuisisioner ibu dengan pola asuh baik karena pengetahuan ibu yang baik terhadap asupan gizi pada balitanya dan rata rata ibu tidak bekerja sehingga lebih banyak waktu untuk memperhatikan asupan gizinya. 2 ibu balita dengan pola asuh buruk, menurut pengamatan dari hasil kuisisioner sebagian besar karena faktor ekonomi yang rendah sehingga kebutuhan pangan tidak tercukupi dengan baik. Terdapat pola asuh yang buruk karena hasil penelitian di lapangan tidak semua balita di asuh oleh orang tua secara langsung hal ini terjadi karena status ibu balita dengan pengetahuan ibu yang rendah dan status sosial ekonomi yang kurang. Pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, cara memberikan makan maupun pengetahuan tentang jenis makanan yang harus diberikan sesuai umur dan kebutuhan, memberi kasih

sayang dan sebagainya. Penelitian lainnya membuktikan bahwa balita yang kekurangan gizi dapat di sebabkan oleh faktor sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi sebagai akar dari kekurangan gizi yang berhubungan dengan daya beli pangan di rumah tangga sehingga berdampak terhadap pemenuhan zat gizi. [11, 12] Berdasarkan hasil analisis data sebagian besar ibu balita di RW 02 Kelurahan Cibeber memiliki status pola asuh yang baik.

Status Gizi Balita

Masalah gizi samapai saat ini belum terselesaikan, di Indonesia sendiri masih terdapat masalah gizi ganda, asupan gizi pada anak balita yang baik sehingga pondasi pertumbuhan dan perkembangan fisiknya dapat ditentukan oleh asupan makanan yang dikonsumsinya seperti pemberian makanan kepada anak untuk mencegah terjadinya stunting akibat pola pemberian makan yang salah dapat menyebabkan menjadi kurang asupan gizi pada balita. [13, 14] Pada status gizi balita di Posyandu Karya Budi Asih 2B RW 02 Kelurahan Cibeber terdapat sebagian besar balita mempunyai gizi yang baik dengan persentasi 80%, balita dengan gizi buruk 10% dan balita dengan gizi lebih 10%. Hasil analisis data dari 20 responden balita yang mengikuti penelitian didapatkan 16 anak dan anak memiliki gizi yang normal dan cukup sesuai dengan BB/U, dan 2 anak memiliki gizi tidak normal dan tidak sesuai BB/U. Berdasarkan hasil analisis data sebagian besar balita di RW 02 Kelurahan Cibeber memiliki gizi baik sebanyak (80%), karena sebagian besar ibu mengetahui pola asupan gizi yang baik untuk balitanya salah satunya yaitu ibu melihat dari berbagai media sosial contohnya youtube, artikel dan televisi. Didapatkan status gizi buruk (10%) karena jumlah anak dan jarak usia anak yang terlalu dekat sehingga orang tua tidak maksimal dalam memperhatikan asupan gizi pada balitanya. Kemudian balita dengan gizi lebih (10%) karena asupan makanan yang tidak seimbang seperti pemberian karbo dalam sekali makan yang berlebihan, makanan instan dll.

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa pemahaman ibu terhadap praktik memberikan makanan yang bersih, cara mengolah bahan makanan yang bersih dan benar, pengaturan menu makanan serta cara pemberian makanan yang benar akan berdampak pada status gizi balita menjadi baik, faktor lainnya penyakit pada anak dapat menimbulkan turunnya nafsu makan. [15, 16]

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita

Hasil analisis yang dilakukan mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap status gizi pada balita tidak terdapat hubungan yang signifikan. Analisis data hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita didapatkan 12 ibu dengan pola asuh baik status gizi anak normal, 6 ibu dengan pola asuh yang cukup status gizi anak normal dan 2 orang ibu dengan pola asuh buruk status gizi anak tidak normal.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita yang diukur menggunakan KMS dengan membandingkan BB/U. [8, 17] Setelah dilakukan wawancara dan pengisian lembar kuisisioner waktu kebersamaan ibu dan anak, balita yang di asuh oleh orang tua memiliki banyak waktu untuk memperhatikan dan memantau anak, sedangkan balita yang tidak di asuh oleh orang tua meninggalkan balita > 6 jam sehingga kualitas waktu kebersamaan ibu dan balita menjadi kurang. [8, 11]

Hasil penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara pola asuh ibu terhadap status gizi anak balita dalam hal praktek pemberian makanan, kebersihan lingkungan dan sikap. [12] [14] Hasil penelitian juga diperkuat dengan penelitian lainnya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pada pola merawat balita dengan status gizi masalah terhadap status gizi bukan hanya disebabkan oleh pola asuh saja melainkan karena berbagai faktor diantara pola konsumsi, penyakit yang diderita anak dan pendapatan keluarga dan adanya ketergantungan ibu pada pelayanan kesehatan sehingga upaya yang masih diterapkan ibu adalah aspek kuratif atau mengobati, sedang kesadaran tentang kuratif dan preventif ibu masih kurang [19, 20]

Perilaku pengasuhan ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, ibu yang memberi pengasuhan merupakan determinan yang cukup kuat bagi gizi anak, walaupun berasal dari keluarga miskin. Status Gizi balita dalam penelitian termasuk kategori baik, hal ini diasumsikan karena sebagian besar ibu tidak bekerja sehingga memiliki waktu yang lebih banyak dalam memberikan makan kepada anak. [11, 21,]

Anak Balita mulai mengalami masalah makanan pada usia 12 bulan atau lebih, banyak para ibu mengeluh anaknya susah makan pada anak usia menginjak 1 tahun, anak tidak mau makan, walaupun mau makan hanya dalam jumlah yang sedikit serta balita memilih-milih makanan serta jarang yang tidak habis. [22] Sehingga ibu perlu

melakukan pendekatan secara psikologis seperti membujuk anaknya agar mau makan serta membolehkan anaknya sambal bermain sambal diberikan pujian jika anak menghabiskan porsi makannya. Pola asuh ibu terhadap anaknya tidak ada hubungan dengan status gizi anak walaupun dalam penelitian kategori baik, hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu selalu memperhatikan kesehatan anak serta kebersihan lingkungan, hal ini terlihat dari perilaku ibu yang langsung membawa anaknya ke pelayanan kesehatan apabila anak sakit dan ibu menganjurkan anak untuk mandi dan membersihkan gigi, dan ibu selalu memberikan lingkungan rumahnya. [23, 24, 25]

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap status gizi pada balita di Posyandu Karya Budi Asih 2B. Pola Asuh asuh yang baik tidak hanya pola merawat, pemberian makan, kebersihan lingkungan, sikap orang tua dan pendapatan keluarga, banyak faktor lain yaitu pola konsumsi, penyakit yang diderita anak bisa menjadi faktor penyebab pola asuh terhadap status gizi pada anak. Bagi orang tua di Posyandu Karya Budi Asih 2B agar dapat memperhatikan pola asuh terhadap balita baik dalam merawat, pola konsumsi, pemberian makan, kebersihan lingkungan dan sikap dalam pola asuh, dan meningkatkan kunjungan posyandu untuk memeriksakan balita dan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan faktor lain yang belum diteliti seperti pola konsumsi, penyakit yang diderita pada anak dan lainnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu kelancaran penelitian kepada ibu-ibu di posyandu Karya Budi Asih 2B yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian ini, dan juga terima kasih kepada responden yang telah kooperatif untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. E. Al, "Hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita," *jurnal ilmu kesehatan*, p. 2, 2019.
- [2] N. L. Sampou, "Hubungan antara status sosial ekonomi dengan status gizi pada balita di kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado," *Klabat Journal Of Nursing*, p. 3, 2021.

- [3] d. Tiara Dwi Pratiwi, "Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas belimbing kota padang," *Jurnal kesehatan Andalas*, p. 3, 2016.
- [4] Husin, "Hubungan antara pola asuh ibu terhadap status gizi," p. 3, 2018.
- [5] Sakti, "Hubungan pola pemberian makanan terhadap status gizi balita," p. 2, 2019.
- [6] d. Halimatus sa'diyah, "hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita," vol. 1, p. 2, 2020 .
- [7] M. R. Putri, "Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita di wilaayah kerja puskesmas bulang kota Batam," vol. 2, p. 108, 2018.
- [8] D. K. K. Cimahi, "Profil Kesehatan Kota Cimahi," p. 35, 2019.
- [9] d. Septisya Trophina Manumbalang, "Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita di taman kanak kanak kecamatan pulutan kabupaten talaud," vol. 5, p. 2, 2017.
- [10] Y. F. Sutadi, "Hubungan pola asuh orang tua degan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar si slb c budi asih wonosobo," p. 2, 2016.
- [11] N. P. R. & Yulia, "Hubungan pola asuh terhadap status gizi balita diwilyah kerja puskesmas dadok tunggul hitam kota padang," *Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 2, p. 3, 2018.
- [12] D. S. T. Manumblang, "Hubungan Pola ASuh dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kec. Pulutan," *Jurnal Kesehatan*, vol. 5, p. 2, 2017.
- [13] S. S. Purba, "Hubungan Pola Asuh dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Batuanam Kabupaten Simalungun," *jurnal kesehatan Pena Medika* , vol. 9, p. 4, 2019..
- [14] S. Munawaroh, "Pola Asuh mempengaruhi status gizi balita," *Jurnal Keperawatan*, p. 3, 2018.
- [15] K. R, Standar Antropometri Penilaian status gizi anak, inonesia, 2016.
- [16] S. E. Al, "Hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita," *jurnal ilmu kesehatan*, p. 2, 2019.
- [17] W. Nanglely, "Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita Di desa Tatelu KecamatanDimembe Kab. Minahasa," vol. 6, no. 3, 2017.
- [18] A. N. & Purwantis, "Pola Asuh Hubunga Dengan Status Gizi Batita Di Desa Sokawera Wilayah Kerja Puskesmas Patikraja Banyumas," in *Rakernas AIPKEMA*, 2016.
- [19] A. & D. Nababab, "Risk Factors of Stunting In Infants Under Five Years," *J. Tour Health*, vol. 1, no. 3, pp. 51-61, 2022.
- [20] A. L. Dini, "Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang," p. 1, 2019.
- [21] E. R. K., "Hubungan jenis pekerjaan ibu dengan pemberian asi pada bayi dipuskesmas ranomuut manado,," *Studi keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Ratulangi Mando*,

2019.

- [22] G. M., ""Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak usia 6-24 bulan di kabupaten Lamongan," *Universitas muhammadiyah Surabaya*, 2019.
- [23] N. N. F., "Hubungan anatara karekteristik ibu dengan status gizi pada balita di desa ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 2018.
- [24] D. N. R. Fauzia, "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita," *Caring*, vol. 3, no. 1, p. 31, 2019.
- [25] S. I. PERTIWI, "Studi Kasus Balita Kurang Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Limpuluh Kota Pekanbaru," p. 1, 2020.